

IMPLEMENTASI *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* PADA PT. WONOAGUNG SEJAHTERA DI GRESIK

Muhajjir Afif, Hani'atul Habibah

ABSTRAK

Semakin banyaknya teknologi dan informasi, menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam pasar bebas adalah dengan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan. Industri penggergajian kayu merupakan salah satu perusahaan yang ikut bersaing dalam pasar bebas. Pembangunan dan pengembangan industri penggergajian kayu diharapkan mampu menunjang peningkatan perekonomian Indonesia. Industri penggergajian kayu tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku. Beberapa tahun belakangan terlihat bahwa ada ketidakseimbangan antara suplay bahan baku dari hutan dengan permintaan industri kayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan Activity based costing dalam menghasilkan perhitungan harga pokok produk kayu gergajian pada PT. Wonoagung Sejahtera di Gresik, sehingga dapat diketahui dengan jelas unsur-unsur biaya yang terlibat dalam tahapan perhitungan harga pokok produksi. Untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok produksi kayu gergajian dengan menggunakan metode akuntansi biaya Tradisional dan Activity Based Costing system pada PT. Wonoagung Sejahtera di Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran / kuantitatif dan kualitatif. Hasil penemuan dari penelitian ini adalah Activity-Based Costing System memberikan hasil lebih kecil dengan Sistem Tradisional pada produk Usuk selisih Rp 1.429.160 dan Balok selisih Rp 1.385.842 jenis kayu kamper, sedangkan jenis kayu keruing pada produk Papan selisih Rp 504.280, Balok selisih Rp 39.930, dan Export Rp 357.183 selisih lebih kecil. Selisih Harga Pokok Perbedaan yang terjadi Antara Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Sistem Tradisional dengan Activity-Based Costing System disebabkan karena

pembebanan Biaya Overhead Pabrik pada masing-masing produk. Pada Sistem Tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu Cost Driver saja. Pada metode Activity-Based Costing System, Biaya Overhead Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak Cost Driver, sehingga Activity-Based Costing System mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Kata kunci: Activity-Based Costing System,implementasi

PENDAHULUAN

Tujuan suatu perusahaan adalah menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu dimana ketiganya adalah pedoman menuju arah strategis semua organisasi bisnis. Untuk itu setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya.

Semakin banyaknya teknologi dan informasi, menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam pasar bebas adalah dengan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan.

Industri penggergajian kayu merupakan salah satu perusahaan yang ikut bersaing dalam pasar bebas. Pembangunan dan pengembangan industri penggergajian kayu diharapkan mampu menunjang peningkatan perekonomian Indonesia. Industri penggergajian kayu tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku. Beberapa tahun belakangan terlihat bahwa ada ketidakseimbangan antara suplay bahan baku dari hutan dengan permintaan industri kayu.

Menurut data Walbi dalam departemen kehutanan (2007) sebanyak 1.881 unit industri pengolahan kayu yang memiliki izin operasional dari pemerintah membutuhkan bahan baku kayu bulat sebesar 63,48 juta m³, sedangkan jatah tebang yang ditetapkan oleh pemerintahannya 6,892 juta m³ pertahun. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi Gap yang sangat besar sehingga dapat mempengaruhi kelanjutan industri tersebut, disisi lain dikhawatirkan akan ada aktivitas-aktivitas yang tidak bertanggungjawab seperti *illegal logging* untuk mencukupi kebutuhan permintaan bahan baku kayu sehingga mengorbankan kelestarian hutan.

Langkah yang ditempuh sebagai mana tercantum dalam rencana jangka panjang ke hutan tahun 2005-2025 adalah mewujudkan stuktur industri kehutanan. Indonesia yang kompetitif dan ramah lingkungan. Hal ini terlihat dalam pengembangan struktur industri yang efektif dan efisien, serta mampu bersaing dipasar global. Usaha tersebut diharapkan dapat menyeimbangkan antara permintaan dan penawaran bahan baku untuk keperluan industri tanpa mengorbankan kelestarian sumber daya hutan atau melakukan penutupan industri kayu, sehingga dapat diperlukan penghematan bahan baku ditingkatan masing- masing industri kehutanan yang berbahan baku kayu. Secara *Agregate* tindakan penghematan ini dapat

mengoptimalkan kebutuhan bahan baku, sehingga permintaan bahan baku kayu dapat ditekan.

Salah satu usaha pengoptimalan permintaan bahan baku kayu adalah dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan bahan baku di industri penggergajian kayu. Melihat kondisi diatas agar industri penggergajian kayu dapat menyajikan jumlah laba yang wajar, maka dalam proses penyusunan laporan keuangan perlu melakukan proses pertemuan pendapatan dan bebanan biaya-biaya. Penetapan harga pokok produksi kayu gergajian merupakan hal yang sangat penting.

Akuntansi biaya memiliki fungsi untuk menyajikan secara rinci informasi tentang pendapatan yang diperoleh dengan berbagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat. Peranan Harga Pokok sangat penting dalam menentukan harga jual produk, penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya, dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan system tradisional metode *full costing* (Mulyadi 2001:83)

Dalam system tradisional, perhitungan biaya didasarkan asumsi bahwa produk individual menyebabkan timbulnya biaya. Dengan asumsi seperti diatas, system tradisional membebankan biaya keproduk berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi. Apabila kita menghitung biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, hal ini tidak menjadi masalah jika menggunakan sistem tradisional, tapi akan menjadi

masalah jika kita menghitung biaya overhead. Dalam system tradisional biaya *overhead* diasumsikan secara proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi. Namun pada kenyataannya banyak sumberdaya atau biaya-biaya yang timbul dari aktivitas-aktivitas yang tidak berhubungan dengan volume produksi, sehingga system tradisional tidak lagi sesuai dengan kondisi perusahaan yang semakin berkembang dari waktu kewaktu. Apalagi perusahaan dituntut untuk menyelesaikan pesanan sesuai dengan permintaan pelanggan.

Sistem tradisional tidak dapat menunjukkan beberapa biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam tiap pesanan yang dikerjakan oleh perusahaan. Hal ini akan sangat merugikan perusahaan khususnya industri penggergajian kayu yang mengerjakan produknya berdasarkan pesanan dari pelanggan. Alokasi biaya dengan system ini mengakibatkan penyimpangan karena setiap produknya mengkonsumsi biaya *overhead* secara proporsional terhadap unit yang diproduksi.

Inilah yang mendasari di kembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan timbulnya biaya. Sistem ABC dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Konsep system *Activity Based Costing* (ABC) merupakan alternative solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi

yang relevan dalam beragam kondisi perusahaan dan sistem ABC ini diharapkan dapat diterapkan pada PT. Wonoagung Sejahtera yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan *cost objek*. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumberdaya dengan melakukan perancangan kembali system akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumberdaya hutan dalam aktivitas produk.

PT. Wonoagung Sejahtera yang berada di Gresik merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penggergajian kayu, dimana aktivitas yang dilakukan berdasarkan jenis kayu yang disesuaikan dengan pesanan dari pelanggan. Proses produksi pun secara bertahap dalam penyelesaian produk, sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk yang berdasarkan pada sumberdaya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya aktivitas.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kayu dan macam ukuran produk kayu gergajian maka salah satu cara yang dilakukan PT. Wonoagung Sejahtera dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya dengan menggunakan konsep *Activity Based Costing* (ABC) system.

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity*

based costing dalam menghasilkan perhitungan harga pokok produk kayu gergajian pada PT. Wonoagung Sejahtera di Gresik, sehingga dapat diketahui dengan jelas unsur-unsur biaya yang terlibat dalam tahapan perhitungan harga pokok produksi.

2. Untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok produksi kayu gergajian dengan menggunakan metode akuntansi biaya Tradisional dan *Activity Based Costing system* pada PT. Wonoagung Sejahtera di Gresik.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan teknik:
 - a. *Observasi*, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan.
 - b. Wawancara, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan pihak perusahaan yang ditunjuk atau pejabat berwenang yang ada hubungannya dengan data-data proses produksi dan biaya produksi yang dibahas dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum perusahaan, dan pembagian tugas masing-masing departemen dalam perusahaan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan jumlah pelanggan, laporan biaya-biaya yang terkait, dan lain-lain.
2. Biaya *indirect cost* diidentifikasi dulu biaya aktifitasnya.
3. Menghubungkan *cost driver* dengan tiap aktifitasnya.
4. Membebaskan biaya *overhead*.
5. Menyusun perhitungan harga pokok produksi menurut ABC system
6. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan Sistem Tradisional dengan Harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode ABC system kemudian menghitung selisihnya.

Sedangkan sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan serta melakukan wawancara langsung dengan pihak pimpinan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan perusahaan dan menganalisis data yang ada berdasarkan fakta yang saat ini berlaku.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi aktifitas-aktifitas dan menghubungkan aktifitas-aktifitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Untuk bertahan dalam pasar, produk yang dihasilkan oleh PT. Wonoagung Sejahtera haruslah memiliki mutu yang baik dan sesuai ukuran. Dalam melaksanakan proses produksi swamil terdapat 2 jenis kayu untuk bahan produksinya yaitu kamper dan keruing. Masing-masing jenis kayu akan menghasilkan produk sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis produk kayu gergajian kamper dan keruing pada PT. Wonoagung Sejahtera

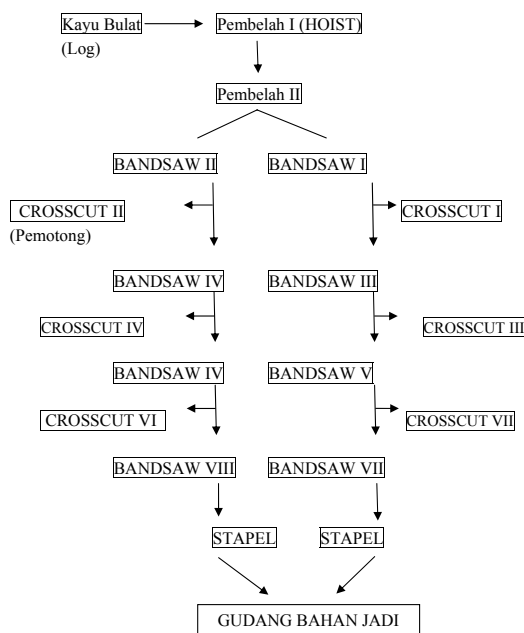
NO.	JENIS PRODUK	UKURAN		
		TEBAL (cm)	LEBAR (cm)	PANJANG (cm)
1	Reng	2	3	100 s/d 500
		3	5	100 s/d 500
2	Usuk	4	6	100 s/d 400
		5	7	100 s/d 400
3	Papan	3	20	300 s/d 500
		3	25	300 s/d 500
		3	30	300 s/d 400
		3	40	400 s/d 500
		4	25	400 s/d 500
		5	30	400 s/d 500
4	Balok	6	15	300 s/d 500
		6	12	300 s/d 500

5	Export	2,1	15,5	300 s/d 500
		2,6	10,5	300 s/d 400
		4,3	21,5	300 s/d 400
		4,5	11	300 s/d 400

Sumber : PT. Wonoagung Sejahtera

Dalam proses pengolahan hasil hutan menjadi produk kayu gergajian di PT. Wonoagung Sejahtera sebagai berikut :

BAGAN PROSES PRODUKSI SWAMIL



Gambar 2

Proses produksi Pengolahan kayu bulat menjadi produk kayu gergajian

Keterangan :

Pembelah I (Hoist) = Untuk proses pembelahan log menjadi 2 bagian.

Pembelah II = Memproses pembelahan dari pembelah I menjadi 4 bagian.

BANDSAW = Proses produksi pembelahan menjadi jenis produk sesuai ukuran, tebal dan lebar.

CROSSCUT = Proses pemotongan panjang kayu sesuai dengan ukuran.

Dalam proses produksi sawmil dalam satu hari mampu memproduksi 120 m³ kayu bulat yang terdiri dari 39,42

m³ kayu kamper dan 80,580 m³ kayu keruing. Dari 120 m³ bahan baku hasil produksinya menjadi 70% barang jadi, yang 30% menjadi serbuk kayu, kayu protolan, list dan papan cucian. Harga bahan baku log kamper Rp.3.225.000/m³ dan harga log keruing Rp.2.325.000/m³.

Tabel 4.2

Harga penjualan produk kayu gergajian bulan Januari 2014 di PT. Wonoagung Sejahtera

Jenis Kayu	Jenis Produk	Harga Penjualan / m ³ (Rp)
Kamper	Reng	2.800.000
	Usuk	4.500.000
	Papan	6.700.000
	Balok	6.200.000
	Export	6.500.000
Keruing	Reng	2.600.000
	Usuk	3.200.000
	Papan	4.200.000
	Balok	3.700.000
	Export	4.200.000

Sumber : PT. Wonoagung Sejahtera

Untuk hasil proses produksi kayu gergajian pada PT. Wonoagung Sejahtera dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil proses produksi sawmil bulan Januari 2014 PT. Wonoagung Sejahtera

Bahan Baku Perhari (m ³)	Jenis Produk	Jumlah Hasil Produksi/Hari (m ³)	Hasil Produksi/ Bulan 1 x 30 (m ³)
Kamper 39,42 (32,85%)	Reng	10,181	305,43
	Usuk	5,6432	169,296
	Papan	1,2300	36,9
	Balok	12,4745	374,235
	Export	9,8913	296,739
	Jumlah	39,42	1182,6
Keruing 80,580 (67,15%)	Reng	17,198	515,94
	Usuk	4,8440	145,32
	Papan	6,7614	202,842
	Balok	20,006	600,18
	Export	31,7706	953,118
	Jumlah	80,580	2.417,4

Sumber : data PT. Wonoagung Sejahtera

Harga pokok Produksi dapat dihitung dengan sistem tradisional dan Activity Based Costing System dari

penelitian yang dilakukan bahwa PT. Wonoagung Sejahtera belum menerapkan ABC System. Selama ini PT. Wonoagung Sejahtera masih menggunakan perhitungan harga pokok berdasarkan sistem tradisional. Dalam bab ini akan dibahas mengenai penerapan *Activity Based Costing System* untuk menghitung harga pokok produksi PT. Wonoagung Sejahtera.

Perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional pada PT. Wonoagung Sejahtera bulan Januari 2014.

Salah satu cara yang digunakan PT. Wonoagung Sejahtera atas perhitungan dari proses pembebanan biaya dan penentu harga jual masing-masing produk kayu gergajian dapat dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut :

1. Penjualan dari masing-masing produk kayu gergajian selama bulan Januari 2014

Tabel 4.4
Pendapatan penjualan produk kayu kamper bulan Januari 2014 PT. Wonoagung Sejahtera

Jenis Produk	Jumlah Yang Terjual (m ³)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan Penjualan (Rp)
Reng	305,43	2.800.000	855.204.000
Usuk	169,296	4.500.000	761.832.000
Papan	36,9	6.700.000	247.230.000
Balok	374,235	6.200.000	2.320.257.000
Export	296,739	6.500.000	1.928.803.500
Jumlah	11.826	26.700.000	6.113.326.500

Sumber : data PT. Wonoagung sejahtera

Tabel 4.5
Pendapatan penjualan produk kayu keruing bulan Januari 2014 PT. Wonoagung Sejahtera

Jenis Produk	Jumlah Yang Terjual (m ³)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan Penjualan (Rp)
Reng	305,43	2.800.000	855.204.000
Usuk	169,296	4.500.000	761.832.000
Papan	36,9	6.700.000	247.230.000
Balok	374,235	6.200.000	2.320.257.000
Export	296,739	6.500.000	1.928.803.500
Jumlah	11.826	26.700.000	6.113.326.500

Reng	515,94	2.600.000	1.341.444.000
Usuk	145,32	3.200.000	465.024.000
Papan	202,842	4.200.000	851.936.400
Balok	600,18	3.700.000	2.220.666.000
Export	953,118	4.200.000	4.003.095.600
Jumlah	2.417,4	17.900.000	8.882.166.000

Sumber : data PT. Wonoagung Sejahtera

2. Persentase pendapatan dari masing-masing jenis produk terhadap pendapatan dari penjualan secara keseluruhan selama bulan Januari 2014.

Tabel 4.6
Prosentase pendapatan penjualan produk kayu kamper bulan Januari 2014 PT. Wonoagung Sejahtera

Jenis Produk	Pendapatan Penjualan (Rp) (1)	Total Pendapatan Penjualan (2)	Persentase Pendapatan ((1) : (2)) x 100%
Reng	855.204.000	6.113.326.500	13,99 %
Usuk	761.832.000		12,25 %
Papan	247.230.000		4,26 %
Balok	2.320.257.000		37,95 %
Export	1.928.803.500		31,55 %
Jumlah	6.113.326.500	6.113.326.500	100 %

Sumber : data PT. Wonoagung Sejahtera

Tabel 4.7
Prosentase pendapatan penjualan produk kayu keruing bulan Januari 2014 PT. Wonoagung Sejahtera

Jenis Produk	Pendapatan Penjualan (Rp) (1)	Total Pendapatan Penjualan (2)	Persentase Pendapatan ((1) : (2)) x 100%
Reng	1.341.444.000	8.882.166.000	15,10 %
Usuk	465.024.000		5,24 %
Papan	851.936.400		9,59 %
Balok	2.220.666.000		25 %
Export	4.003.095.600		45,07 %
Jumlah	8.882.166.000	8.882.166.000	100 %

Sumber : PT. Wonoagung Sejahtera

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh persentase alokasi pendapatan pada setiap jenis produk terhadap pendapatan penjualan produk kayu gergajian secara keseluruhan menurut jenis kayu. Hasil perhitungan tersebut

dalam analisa selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya-biaya dengan dasar alokasi pendapatan.

Alokasi berdasarkan pendapatan adalah biaya yang didasarkan pada besarnya prosentase terhadap jenis produk kayu gergajian terhadap total pendapatan setiap jenis produk. Jadi setiap jenis produk kayu gergajian akan menanggung beban biaya aktivitas

(harga pokok penjualan) sebesar nilai prosentase pendapatan yang diperoleh produk itu sendiri terhadap perolehan pendapatan produk kayu gergajian secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Perhitungan harga pokok produk kayu gergajian dengan metode *activity based costing system*.

TABEL 4.8

Perhitungan harga pokok produksi kayu gergajian kamper dengan metode tradisional pada PT. Wonoagung Sejahtera periode Januari 2014

Elemen Biaya	Reng (13,99) %	Usuk (12,25) %	Papan (4,26) %	Balok (37,95) %	Export (31,55) %
Biaya bahan baku (127.129.500 x 30)	533.562.511	467.200.912	162.471.501	1.447.369.357	1.203.280.717
Biaya langsung 314.423.800 x 32,85% x persentase pendapatan	14.450.021	12.652.806	4.400.078	39.197.878	32.587.432
Biaya operasional (187.818.000 x 32,85%)	8.631.579	7.558.031	2.628.343	23.414.471	19.465.786
HPP	556.644.111	487.411.749	169.499.922	1.509.981.706	1.255.333.935
Jumlah produk	305,43	169,296	36,9	374,235	296,739
HPP / m3	1.822.493	2.879.050	4.593.439	4.034.848	4.230.431

Sumber : Data skunder yang telah diolah

TABEL 4.9

Perhitungan harga pokok produk kayu gergajian keruing dengan metode tradisional pada PT. Wonoagung Sejahtera periode Januari 2014

Elemen Biaya	Reng (15,10) %	Usuk (5,24) %	Papan (9,59) %	Balok (25) %	Export (45,07) %
Biaya bahan baku (187.348.500 x 30)	848.687.195	294.511.318	539.000.675	1.405.111.250	2.533.134.561
Biaya langsung 314.423.800 x 67,15%	31.881.472	11.063.504	20.247.902	52.783.895	95.158.806
Biaya operasional (187.818.000 x 67,15%)	19.044.087	6.608.676	12.094.887	31.529.946	56.842.188
HPP	899.612.754	312.183.498	571.343.464	1.489.425.091	2.685.135.555
Jumlah produk	515,94	145,32	202,842	600,18	953,18
HPP / m3	1.743.638	2.148.248	2.816.692	2.481.630	2.817.212

Sumber : Data skunder yang telah diolah

Tabel 4.10
Alokasi Biaya Langsung untuk Tiap Jenis Produk Kayu Kamper Bulan Januari 2014

Biaya Langsung	Reng		Usuk		Papan		Balok		Export	
	Prosentase Alokasi	M ³	Prosentase Alokasi	M ³	Prosentase Alokasi	M ³	Prosentase Alokasi	M ³	Prosentase Alokasi	M ³
Gaji karyawan Swamil 32,85% x 193.614.000	27.302.478	1.587.537	11.616.840	2.398.191	10.400944	1.538.282	32.502.950	1.624.660	52.004.720	1.636.881
Gaji staf 67,15% x 118.050.000	16.646.820	967.950	4.756.234	971.881	6.341.646	937.919	19.817.643	990.585	31.708.230	998.036
B. Potong log 67,15% x 2.759.800	389.173	22.628	111.192	22.954	148.256	21.926	463.301	23.158	741.282	23.332
Total B.langsung	44.338.471	2.578.115	16.484.266	3.403.026	16.890.846	2.498.127	52.783.894	2.630.403	84.454.232	2.658.249

Tabel 4.11
Alokasi Biaya Langsung untuk Tiap Jenis Produk Kayu Keruing Bulan Januari 2014

Biaya Langsung	Reng		Usuk		Papan		Balok		Export	
	Prosentase Alokasi	M ³	Prosentase Alokasi	M ³	Prosentase Alokasi	M ³	Prosentase Alokasi	M ³	Prosentase Alokasi	M ³
Gaji karyawan Swamil 67,15% x 193.614.000	16.536.571	1.624.258	8.904.307	1.577.882	1.908.065	1.551.273	20.352.703	1.631.544	15.900.549	1.607.528
Gaji staf 32,85% x 118.050.000	10.082.650	990.339	5.429.119	962.063	1.163.382	945.839	12.409.416	994.782	9.694.856	980.139
B. Potong log 32,85% x 2.759.800	235.714	23.152	126.923	22.491	27.197	22.112	290.110	23.256	226.648	22.913
Total B langsung	26.854.935	2.637.935	14.460.749	2.562.436	3.098.644	2.519.224	33.052.229	2.649.582	25.822.053	2.610.580

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok produk kayu gergajian dengan menggunakan metode ABC :

1. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*. Kemudian biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan ke tiap jenis produk mulai dari Reng, Usuk, Papan, Balok dan Export. Biaya langsung terjadi pada departemen produksi pengalokasian biaya langsung berdasarkan prosentase jumlah penduduk yang ada per tiap satuan m³ produk kayu gergajian untuk jenis kayu kamper pengalokasian 39,42% dari biaya langsung sedangkan untuk jenis kayu keruing pengalokasiannya 67,15% dari biaya langsung karena disesuaikan dengan bahan baku yang di produksi per hari. Berikut perincian biaya langsung yang dialokasikan ke tiap produk kayu gergajian di PT. Wonoagung Sejahtera.

2. Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas
 Pada PT. Wonoagung sejahtera produksi kayu gergajian digolongkan menjadi 2 aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Klasifikasi kedalam aktivitas pada PT. Wonoagung Sejahtera bulan Januari 2014

Level aktivitas	Komponen BOP	Jumlah (Rp)
Aktivitas level pemotongan	Biaya listrik	160.255.00
	Biaya Air	400.000
	Biaya.Solar	26.730.000
	Biaya Olie	433.000

Aktivitas level pembelahan	Biaya Pemasaran	804.000	
	Biaya pemeliharaan mesin	18.333.500	
	Biaya Pemeliharaan bangunan	14.686.500	
	Biaya Tenaga kerja tak langsung	7.565.000	
	Biaya Lain-lain	17.271.300	

Sumber : PT. Wonoagung Sejahtera

Berikut ini pen jelasan dari setiap level aktivitas yang dapat diidentifikasi meliputi :

- a. Aktivitas level pemotongan
 Aktivitas yang terjadi untuk setiap produksi kayu dan konsumsinya seiring dengan jumlah produk yang diproduksi. Jenis aktivitas ini meliputi biaya listrik, biaya air, biaya solar, dan biaya oli.
 - b. Aktivitas level pembelahan
 Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah kayu yang dihasilkan aktivitas ini untuk mendukung produksi. Yang termasuk dalam level aktivitas ini adalah biaya Pemasaran, biaya Pemeliharaan Mesin, biaya Pemeliharaan Bangunan, biaya ATK, biaya Tenaga kerja tidak langsung dan biaya lain-lain.
3. Menghubungkan biaya dengan berbagai aktivitas
- a. Aktivitas pemotongan dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik, air, solar dan olie
 - b. Aktivitas pembelahan mengkonsumsi, biaya pemasaran, biaya Pemeliharaan mesin, biaya Pemeliharaan bangunan, biaya ATK, biaya Tenaga kerja tidak langsung dan biaya lain-lain.

4. Mengidentifikasi Cost Driver

- a. Aktivitas pemotongan meliputi biaya listrik berdasarkan kwh air, biaya solar, dan biaya olie untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah produk kayu yang di produksi maka yang dapat dijadikan cost driver adalah jumlah produk yang di produksi.
- b. Aktivitas pembelahan meliputi biaya pemasaran cost drivernya jumlah produk yang di produksi. Biaya pemeliharaan mesin dan bangunan cost drivernya berdasarkan luas bangunan. Biaya tenaga kerja tidak langsung cost drivernya berdasarkan jumlah jam kerja dan biaya lain-lain cost drivernya berdasarkan jumlah produk yang di produksi.

Tabel 4.13
Cost Pol dan Cost Driver

Cost Pool	Cost Driver
Aktivitas level pemotongan Pool I	
Aktivitas listrik	Jumlah produk
Aktivitas air	Jumlah produk
Aktivitas solar	Jumlah produk
Aktivitas olie	Jumlah produk
Aktivitas level pembelahan Pool II	
Aktivitas pemasaran	Jumlah produk
Aktivitas lainnya	Jumlah produk
Aktivitas pemeliharaan bangunan	Jumlah luas
Aktivitas pemeliharaan mesin	Jumlah luas
Aktivitas tenaga kerja tidak langsung	Jumlah jam kerja

Sumber : data yang telah diolah

5. Membebankan biaya overhead

Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa cost pool. Untuk biaya yang berasal dari jumlah produk kayu kamper dibebankan 32,85% sedangkan dari produk kayu keruing dibebankan 67,15%.

Tabel 4.14
Cost Pool I

Kamper		Keruing	
Aktivitas Pemotongan	Biaya (Rp)	Aktivitas Pemotongan	Biaya (Rp)
Aktivitas listrik (32,85% x 160.255.000)	52.643.767,5	Aktivitas listrik (67,15% x 160.255.000)	107.611.232,5
Aktivitas air (32,85% x 400.000)	131.400	Aktivitas air (67,15% x 400.000)	268.600
Aktivitas solar (32,85% x 400.000)	8.780.805	Aktivitas solar (67,15% x 400.000)	17.949.195
Aktivitas Olie (32,85%x 433.000)	142.240,5	Aktivitas Olie (67,15%x 433.000)	290.759,5

Sumber : data yang telah diolah

Tabel 4.15
Cost Pool I

Kamper		Keruing	
Aktivitas Pemotongan	Biaya (Rp)	Aktivitas Pemotongan	Biaya (Rp)
Aktivitas pemasaran (32,85% x 804.000)	264.114	Aktivitas pemasaran (67,15% x 804.000)	539.886
Aktivitas lainnya (32,85% x 17.271.300)	5.673.622,05	Aktivitas lainnya (67,15% x 17.271.300)	11.597.677,95
Aktivitas pemeliharaan bangunan (32,85% x 14.686.500)	4.824.515,25	Aktivitas pemeliharaan bangunan (67,15% x 14.686.500)	9.861.984,74
Aktivitas Mesin (32,85%x 18.333.500)	6.022.554,75	Aktivitas Mesin (67,15%x 18.333.500)	12.310.945,25
Aktivitas tenaga kerja tidak langsung (32,85% x 7.565.000)	2.485.102,5	Aktivitas tenaga kerja tidak langsung (67,15% x 7.565.000)	5.079.897,5

Sumber : data yang telah diolah

Tabel 4.16
Daftar Cost Driver

Cost Driver	(32,85%) Kamper							(67,15%) Keruing						
	Reng 26%	Usuk 14%	Papan 3%	Balok 32%	Export 25%	Total 100%	Cost Driver	Peng 21%	Usuk 6%	Papan 8%	Balok 25%	Export 40%	Total 100%	
Jumlah produk (1bln)	305,43	169,296	36,9	374,235	296,739	11.82,6	Jumlah produk (1bln)	515,94	145,32	202,842	600,18	953.118	2.417,46	
Jumlah kwh							Jumlah kwh							
(32,85% x 11.052.000	943.951,32	508.281,48	108.917,46	1.161.786,24	907.645,5	3.630.582	(67,15% x 11.052.000	1.558.497,78	445.28508	593.713,44	1855.354,5	2.968.567,2	7.421.417,22	
Jam kerja							Jam kerja							
(4 orang x 8 jam x 30 hari)	819.936	44.150,4	9.4608	100.9152	87,84	315,36	(67,15% x 960)	135.374	38.678	51.5712	161,16	257.856	644.6395	
Luar bangunan							Luar bangunan							
(32,85% x 19.678)	16.806.979	904, 99	193.927	2.068,55	1.616.056	6.464.221	(67,85% x 19.678)	2.803.9198	801.0914	1.068.1218	3.337.881	5.340.6092	13.351.5232	

Sumber : data yang telah diolah

Tabel 4.17
Pembebanan BOP Dengan ABC System Pada PT. Wonoagung Sejahtera
Januari 2014

Level aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Reng	Usuk	Papan	Balok	Export
Pemotongan	Kwh	52.643.767 : 943.951 52.643.767 : 508.281 : 108.917,46 : 1.161.786 : 907.645	55.769	103.572	483.338	45.3128	58.0004
	Prsesntase jumlah produk	9.054.445 x 26% x 14% x 3% x 32% x 25%	2.354.155	1.267.622	271.633	2.897.422	2.263.611
		Total level aktivitas pemotongan	2.354.210	1.267.725,6	272.116,3	2.897.467,3	2.263.669
	Prsesntase jumlah produk	5.937.736 x 26% x 14% x 3% x 32% x 25%	1.534.811	831.283	178.132	1.900.075	1.484.434
Level aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Reng	Usuk	Papan	Balok	Export
Pembelahan	Luas bangunan	10.847.070 : 1.680,7 : 904,99 : 193,93 : 2.068,6 : 1.616,1	6.453,9	11.985,85	55.932,9	5.243,68	6.711,9
	Jam kerja	2.485.102 : 81.9936 : 44.1504 : 6.4608 : 100.9152 : 78.84	30.308,49	56.287,19	262.673,6	24.625,7	31.520,8
		Total level aktivitas pembelahan	1.580.573	899.556	496.738,5	1.929.944	1522.666,7
		Total BOP	3.934.783	2.167.281,6	768.854,8	4.827.411,3	3.786.335,7

Sumber : data yang telah diolah

Tabel 4.18
Pembebanan BOP kayu keruing Dengan ABC System Pada PT. Wonoagung Sejahtera
Januari 2014

Level aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Reng	Usuk	Papan	Balok	Export
Pemotongan	Kwh	107.611.232 : 1.588.497 : 445.285 : 593.713 : 1.855.354 : 2.908.567	69.048	241.668	181.251	58.0004	36.2502
	Prsesntase jumlah produk	18.508.554 x 21% x 6% x 8% x 25% x 40%	3.886.796	1.110.513	1.480.684	4.627.138	7.403.421
		Total level aktivitas pemotongan	3.886.865	1.110.754	1.480.865	4.628.196	7.403.457
	Prsesntase jumlah produk	5.937.736 x 21% x 6% x 8% x 25% x 40%	12.435.512	695.860	927.814	2.899.419	4.639.070
Level aktivitas	Cost Driver	Proses Pembebanan	Reng	Usuk	Papan	Balok	Export
Pembelahan	Luas bangunan	22.172.930 : 2.803,8 : 801.09 : 1.068,12 : 3.337,9 : 5.340,6	7.908,17	27.679,45	20.758,8	6.642,78	4.151,76
	Jam kerja	5.079.897 : 135,37 : 38,68 : 51,57 : 161,16 : 257,86	37.526,02	131.331,36	98.504,89	31.520,8	19.700,21
		Total level aktivitas pembelahan	2.480.946	854.870,8	1.047.077	2.937.582	4.662.921
		Total BOP	6.367.811	833.435	2.527.942	7.564.778	12.066.378

Sumber: data yang telah diolah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di PT. Wonoagung Sejahtera, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Wonoagung Sejahtera masih menggunakan Sistem Tradisional. Sistem Tradisional membebankan

semua elemen biaya produksi tetap maupun biaya produksi *variable* ke dalam Harga Pokok Produksi. Dengan Sistem Tradisional hasil perhitungan harga pokok produksi per meter kubik untuk jenis kayu kamper produk Reng sebesar Rp 1.822.493, Usuk sebesar Rp. 2.879.050, Papan sebesar Rp 4.593.493, Balok sebesar Rp 4.034.848 dan Export sebesar Rp 4.230.431. Sedangkan untuk produk kayu keruing Harga Pokok Produksi

- diperoleh hasil Reng sebesar Rp 1.743.638, Usuk sebesar Rp 2.148.248, Papan sebesar Rp 2.816.692, Balok sebesar Rp 2.481.630 dan Export sebesar Rp 2.817.212.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Wonoagung Sejahtera dengan *Activity-Based Costing System* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah menelusuri biaya dari sumberdaya keaktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas kedalam dua level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya (*Cost Pool*), menentukan tariff kelompok. Tahap kedua adalah membebankan tariff kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan berdasarkan tariff kelompok dan *Cost Driver* yang digunakan. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per meter kubik pada bulan Januari 2014 menggunakan *Activity-Based Costing System* diperoleh hasil Harga Pokok Produksi untuk jenis kayu kamper pada produk Reng sebesar Rp. 2.723.064, Usuk sebesar Rp. 1.449.890, Papan sebesar Rp. 8.373.395, Balok sebesar Rp. 2.649.006, dan Export sebesar Rp. 5.240.842. Sedangkan untuk jenis kayu keruing pada produk Reng sebesar Rp. 2.385.935, Usuk sebesar Rp. 2.439.749, Papan sebesar Rp. 2.312.412, Balok sebesar Rp. 2.441.700, dan Export sebesar Rp. 2.460.029.
 3. Perbandingan Harga Pokok Produksi pada PT. Wonoagung Sejahtera dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity-Based Costing System* adalah sebagai berikut:
 - a. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity-Based Costing System* memberikan hasil yang lebih tinggi dari Sistem Tradisional adalah pada produk Reng selisih Rp. 900.571, Papan selisih Rp. 3.779.902, dan Export selisih Rp. 1.010.411 jenis kayu kamper, sedangkan untuk jenis kayu keruing pada produk Reng selisih Rp. 642.297 dan Usuk selisih Rp. 291.501 lebih besar.
 - b. *Activity-Based Costing System* memberikan hasil lebih kecil dengan Sistem Tradisional pada produk Usuk selisih Rp. 1.429.160 dan Balok selisih Rp. 1.385.842 jenis kayu kamper, sedangkan jenis kayu keruing pada produk Papan selisih Rp. 504.280, Balok selisih Rp. 39.930, dan Export Rp. 357.183 selisih lebih kecil. Selisih Harga Pokok Perbedaan yang terjadi Antara Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Sistem Tradisional dengan *Activity-Based Costing System* disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk. Pada Sistem Tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost Driver* saja. Pada metode *Activity-Based Costing System*, Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost Driver*, sehingga *Activity-Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan .

Pengambilan kebijakan, saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pihak PT. Wonoagung Sejahtera.
 - a. Harga Pokok Produksi pada PT. Wonoagung Sejahtera dengan *Activity Based-Costing System* menampakkan hasil yang relative lebih akurat daripada Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional, namun sebaiknya PT. Wonoagung Sejahtera mengevaluasi kembali system pembebanan biayanya dalam menentukan Harga Pokok Produksi karena Harga Pokok Produksi akan mempengaruhi posisi produk di pasar.
 - b. PT. Wonoagung Sejahtera masih dapat menggunakan Sistem Tradisional jika Harga Pokok Produksinya tidak melebihi harga dari perusahaan lain, sehingga dapat bersaing dengan harga di pasaran. Apabila PT. Wonoagung Sejahtera menghasilkan produk yang semakin bervariasi maka dapat mengadopsi *Activity-Based Costing System*, tetapi harus benar-benar dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan karena penetapan *Activity-Based Costing System* membutuhkan biaya yang cukup besar.
 - c. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based-Costing System* dengan tetap

mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan jasa seperti rumah sakit, hotel, perusahaan asuransi atau perusahaan konsultan agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, usry. 2002. *Cost Accounting*. Thirteenth Edition. Ohio: South Western publishing Co.
- Cooper, Robin, Roberts. Kaplan 2002. *The Design of Cost Management System: Text, Cases and Readings*.
- Garrison, Noreen. 2003. *Concept for planning, Controlling, Decision Making*. Managerial Accounting. Tenth Edition
- Hansen, Mowen. 2003. *Management Accounting Sixth Edition*. Ohio; South Western Publishing Co.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- , 2003 *Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk pengurangan biaya*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- , 2007 *Activity Based Cost System*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- , 2007 *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Agustina, 2007 “kemungkinan penerapan *Activity Based Cost System* terhadap *Biaya Overhead*. (pada

CV RangkaYuda Kalimantan Timur) skripsi Yogyakarta : UPN “Veteran” Yogyakarta.

RizkiYudhitia Nufus,2007“*Activity Based Cost System* sebagai Alternatif Penentuan Tarif Kamar di Hotel Bahari Tegal” skripsi Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta.